

## GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERLINDUNGAN TERHADAP PAPAN SINAR ULTRAVIOLET PADA WISATAWAN MANCANEGERA DI PANTAI KUTA

Sukma Anggraheni\*<sup>1</sup>, Meril Valentine Manangkot<sup>1</sup>, Kadek Cahya Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*korespondensi penulis, e-mail: sukmaanggra98@gmail.com

### ABSTRAK

Paparan sinar ultraviolet yang diperoleh selama melakukan aktivitas wisata dapat menimbulkan efek merugikan bagi kesehatan wisatawan. Efek merugikan tersebut meliputi gangguan pada mata dan kulit hingga penurunan sistem kekebalan tubuh. Perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet merupakan strategi pencegahan utama yang dapat dilakukan oleh wisatawan terhadap berbagai kerusakan tubuh akibat radiasi ultraviolet yang tinggi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku. Jika sikap dan perilaku tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup, maka akan menghasilkan sikap dan perilaku perlindungan yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet pada wisatawan mancanegara di Pantai Kuta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif observasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 wisatawan mancanegara yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan selama 14 hari pada Mei 2020 dengan membagikan kuesioner melalui *google form* dan analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wisatawan mancanegara termasuk dalam kategori baik (63%), sikap cukup baik (42%), dan perilaku kurang baik (54,3%). Peneliti merekomendasikan kepada Puskesmas dan Klinik Wisata untuk melakukan program pencegahan atau upaya promosi program kesehatan pariwisata terkait langkah perlindungan dan risiko kesehatan akibat paparan sinar ultraviolet, serta profesi perawat dapat mengembangkan peran profesionalnya dalam keperawatan pariwisata untuk meningkatkan perilaku perlindungan yang memadai pada wisatawan.

**Kata kunci:** pengetahuan, perilaku, perlindungan ultraviolet, sikap, wisatawan

### ABSTRACT

Ultraviolet exposure obtained during tourism activities can causes adverse effects on the health of tourists. These adverse effects include disorders of the eyes and skin to a decrease in the immune system. Protection against ultraviolet exposure is the main prevention strategy that can be done by tourists against various bodily damage due to high ultraviolet radiation. Knowledge is one of the factors that influence attitudes and behavior. If attitudes and behavior are not based on sufficient knowledge, it will produce inadequate attitudes and protective behaviors. This research is a quantitative research with observational descriptive method. The samples in this study were 81 foreign tourist selected using consecutive sampling techniques. Data collection was carried out for 14 days in May 2020 by distributing questionnaires through google form and analyzing data using univariate analysis. The results of this study indicate that the knowledge of foreign tourist is included in the good category (63%), the attitude is quite good (42%), and the behavior is not good (54,3%). The researcher recommends Puskesmas and Tourism Clinics to carry out prevention programs or efforts to promote tourism health programs related to protection measures and health risks due to ultraviolet light exposure, and the nursing profession can develop their professional role in tourism nursing to promote adequate protective behaviors for tourists.

**Keywords:** knowledge, behavior, ultraviolet protection, attitudes, tourists

## PENDAHULUAN

Paparan sinar ultraviolet dapat memberikan efek menguntungkan dan merugikan bagi kesehatan manusia. Efek menguntungkan bagi kesehatan manusia, yaitu untuk membantu memproduksi vitamin D yang berperan penting dalam mengatur metabolisme kalsium dan fosfat untuk pemeliharaan fungsi metabolisme dan kesehatan tulang (Wacker & Holick, 2013). Namun di samping efek menguntungkan tersebut, paparan sinar ultraviolet yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada kulit, mata dan perubahan aktivitas sel yang memicu respon kekebalan tubuh sehingga meningkatkan risiko perkembangan kanker kulit (Lucas *et al.*, 2019).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (2018), sekitar satu juta kasus kanker kulit non melanoma dan 288.723 kasus kanker kulit melanoma terjadi secara global pada tahun 2018. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007, kanker kulit menempati urutan ketiga setelah kanker leher rahim dan kanker payudara, yakni 15,01% atau 704 kasus dari semua jenis kanker yang terjadi di Indonesia (Dewi, 2017). Menurut Berwick *et al* (2016), paparan sinar ultraviolet secara intermiten (paparan yang pendek dan intens) dapat meningkatkan risiko kanker kulit. Paparan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan rekreasi di luar ruangan atau liburan yang dilakukan oleh para wisatawan khususnya di wilayah dengan indeks ultraviolet tinggi

Kuta merupakan salah satu daya tarik wisata pantai yang menjadi andalan bagi wisatawan mancanegara untuk melakukan aktivitas wisata. Beragam aktivitas wisata yang

dapat dilakukan oleh wisatawan selama di Pantai Kuta, yakni menikmati keindahan pantainya, melihat matahari terbenam, berolahraga (berenang, berselancar, dan bermain voli), dan berjemur (Witari, 2017). Aktivitas tersebut memungkinkan para wisatawan mendapat paparan sinar ultraviolet dengan tingkat radiasi tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner pada 10 wisatawan mancanegara di Pantai Kuta, diperoleh tujuh wisatawan memiliki pengetahuan baik, enam wisatawan memiliki sikap yang baik, dan tujuh wisatawan memiliki perilaku perlindungan yang kurang baik. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang baik diikuti oleh sikap dan perilaku yang baik terkait paparan sinar ultraviolet (Toro-Huamanchumo *et al.*, 2019), namun penelitian lain menunjukkan rata-rata pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik diikuti perilaku perlindungan yang jarang (Cercato *et al.*, 2015).

Pencegahan kanker kulit dan efek samping ultraviolet lainnya, sangat penting bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung di negara dengan indeks ultraviolet tinggi untuk mempraktikkan perilaku perlindungan yang memadai. Menurut Azwar (2012), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang dalam bersikap dan berperilaku, sehingga dapat menjadi dasar dari terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet pada wisatawan mancanegara di Pantai Kuta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode deskriptif observasional. Wisatawan mancanegara yang pernah melakukan aktivitas di Pantai Kuta menjadi populasi penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan wisatawan mancanegara yang berusia  $\geq 18$  tahun dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris termasuk dalam kriteria inklusi, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wisatawan mancanegara yang tidak bersedia menjadi peserta penelitian. Berdasarkan rumus penentuan besar sampel untuk populasi *infinite* diperoleh bahwa besar sampel yaitu 96 orang. Oleh karena keterbatasan waktu akibat pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), sampel

yang diperoleh dan dipakai dalam penelitian ini sebanyak 81 orang.

Penelitian ini meneliti pengetahuan, sikap, dan perilaku perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet pada wisatawan mancanegara. Kuesioner yang digunakan terdiri dari data umum, pengetahuan, sikap, dan perilaku perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet dimodifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya (Toro-Huamanchumo *et al.*, 2019). Data umum meliputi data usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, kebangsaan, dan tipe kulit menurut Fitzpatrick (Diffey, 2017). Variabel pengetahuan terdiri dari 17 pernyataan yang diukur dengan skala Guttman (benar dan salah). Variabel sikap terdiri dari 8 pernyataan yang diukur menggunakan empat pilihan skala Likert (sangat setuju hingga sangat

tidak setuju) dengan skor total mencapai 32. Variabel perilaku terdiri dari 10 pertanyaan yang diukur menggunakan empat pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor total = 30. Persentase skor total setiap variabel dikategorikan menjadi tiga, yakni baik (76-100%), cukup (60-75%), dan kurang (<60%). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan uji terpakai pada 81 wisatawan mancanegara dengan variabel pengetahuan mendapatkan nilai  $r = 0,224-0,632$ , variabel sikap

$r = 0,323-0,767$ , dan variabel perilaku  $r = 0,334-0,692$ . Kuesioner telah melewati uji reliabilitas dengan nilai *alpha cronbach's*  $> 0,60$ .

Analisis univariat digunakan dengan menampilkan distribusi frekuensi untuk data kategorik. Peneliti telah mendapatkan Surat Keterangan Kelaikan Etik No: 831/UN14.2.2.VII.14/LT/2020 dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

## HASIL PENELITIAN

Mayoritas usia wisatawan mancanegara yang terlibat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia dewasa, yakni 60 orang (74,1%) dan mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan, yakni 59 orang (72,8%). Pendidikan terakhir didominasi oleh wisatawan mancanegara yang berpendidikan tinggi, yakni sebanyak 47 orang

(58%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kebangsaan yang mendominasi adalah *Australian* sebanyak 30 orang (37%) dan mayoritas wisatawan mancanegara memiliki tipe kulit III, yakni 36 orang (44,4%).

**Tabel 1.** Gambaran Pengetahuan Perlindungan terhadap Paparan Sinar Ultraviolet pada Responden (n = 81)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	51	63,0
Cukup	24	29,6
Kurang	6	7,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 81 wisatawan mancanegara mayoritas memiliki pengetahuan kategori baik, yakni 51 orang (63%).

**Tabel 2.** Gambaran Sikap Perlindungan terhadap Paparan Sinar Ultraviolet pada Responden (n = 81)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Sikap</b>		
Baik	32	39,5
Cukup	34	42,0
Kurang	15	18,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan mancanegara memiliki sikap dengan kategori cukup baik, yakni 34 orang (42%).

**Tabel 3.** Gambaran Perilaku Perlindungan terhadap Paparan Sinar Ultraviolet pada Responden (n = 81)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Perilaku</b>		
Baik	8	9,9
Cukup	29	35,8
Kurang	44	54,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan mancanegara memiliki perilaku

perlindungan terhadap paparan sinar UV yang kurang baik, yakni 44 orang (54,3%).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian termasuk dalam kategori usia dewasa, yakni 60 orang (74,1%). Penelitian ini mengkategorikan usia yang berada dalam rentang 26 tahun sampai 64 tahun sebagai usia dewasa. Potter dan Perry (2005) menyebutkan bahwa usia dewasa sering dikaitkan

dengan tercapainya kematangan individu yang ditandai dengan adanya keseimbangan pertumbuhan fisiologis, psikososial, dan kognitif. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa rentang usia 26 tahun sampai 49 tahun mampu memberikan gambaran yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap yang tinggi

mengenai perlindungan paparan sinar ultraviolet (Cercato *et al.*, 2015).

Penelitian ini didominasi oleh wisatawan dengan tipe kulit III sebanyak 36 orang (44,4%). Menurut klasifikasi Fitzpatrick (Diffey, 2017), tipe kulit III merupakan tipe kulit yang mudah mengalami *sunburn* dan menjadi kecoklatan setelah terpapar sinar matahari saat tengah hari selama 60 menit. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kulit dapat berpengaruh terhadap kejadian *sunburn* pada wisatawan sehingga diperlukan perlindungan yang adekuat selama melakukan aktivitas di pantai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan mancanegara memiliki pengetahuan baik terkait perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet (63%). Hasil serupa ditemukan oleh Cercato *et al* (2015) bahwa subjek penelitian memiliki nilai pengetahuan yang tinggi yakni 6 (rentang 0-7). Namun, penelitian lain memperoleh hasil berbeda yakni mayoritas pengunjung pantai memiliki pengetahuan kurang baik, yakni 354 pengunjung (86,3%) (Toro-Huamanchumo *et al.*, 2019). Hal ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya sosialisasi pengetahuan terkait perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet pada pengunjung pantai.

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh usia peserta penelitian yang mayoritas dewasa (74,1%) dan faktor pendidikan wisatawan yang mayoritas tinggi (58%). Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Selain itu, pendidikan dapat memengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia dan tingginya pendidikan sangat erat kaitannya dengan luasnya pengetahuan seseorang.

Mayoritas wisatawan dalam penelitian ini memiliki sikap perlindungan dalam kategori cukup baik 42%. Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa sikap pengunjung pantai di Spanyol termasuk dalam kategori baik, yakni 22 (Cercato *et al.*, 2015). Selain itu, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki sikap sangat setuju dan setuju terkait penggunaan krim pelindung matahari atau *sunscreen* untuk menghindari masalah kesehatan di masa depan, yakni 51,9% dan 46,9%. Akan tetapi, mayoritas wisatawan masih memiliki sikap yang cenderung sangat setuju dan setuju ketika kulit menjadi kecoklatan membuat pakaian

terlihat lebih indah, yakni 22,2% dan 55,6%. Meskipun sikap yang baik ditunjukkan pada penggunaan *sunscreen*, namun adanya anggapan bahwa menjadi kecoklatan sebagai lambang kesehatan dan kecantikan menunjukkan rendahnya sikap dan persepsi terkait ancaman risiko kesehatan pada wisatawan.

Pengalaman yang meninggalkan kesan kuat dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Fernández-Morano *et al* (2014) menyebutkan bahwa pengalaman seseorang yang memiliki risiko terkena kanker kulit karena kecenderungan mengalami *sunburn* memiliki sikap perlindungan yang lebih baik, namun seseorang yang memperoleh informasi dan memiliki kebudayaan mengenai daya tarik *tanning* dapat menjadi penghalang sikap dan perilaku perlindungan yang sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki perilaku perlindungan dalam kategori kurang baik 54,3%. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa penggunaan naungan saat intensitas puncak matahari adalah perlindungan yang mendapat banyak jawaban selalu dan sering, masing-masing 28,4% dan 43,2%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung perilaku pada wisatawan, yaitu adanya naungan pohon dan payung pantai yang dapat digunakan sebagai perlindungan saat di Pantai Kuta. Menurut Teori Lawrence W. Green (dalam Nursalam, 2017), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, salah satunya adalah faktor pendukung (*enabling factor*) terbentuknya perilaku yaitu ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap cukup baik pada wisatawan tidak diikuti dengan perilaku secara nyata dalam melakukan langkah perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil uji statistik dalam penelitian ini yang menunjukkan 90,1% wisatawan mancanegara mengetahui bahwa menghindari matahari saat intensitas puncak efektif untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet. Selain itu, masing-masing 32,1% dan 73,1% wisatawan mancanegara menyatakan sikap sangat setuju dan setuju terhadap pentingnya menggunakan naungan ketika berada di pantai saat matahari pada intensitas puncak. Akan tetapi, 48,1% atau hampir setengah dari seluruh

wisatawan mancanegara yang terlibat dalam penelitian ini masih memiliki perilaku yang kadang-kadang terkait menghindari paparan sinar matahari pada pukul 11.00-16.00 sebagai salah satu langkah perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh wisatawan terkait perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet hanya sebatas tahu dan tidak menunjukkan kemampuan menggunakan perlindungan yang telah diketahui dalam kondisi nyata. Sikap perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet yang cukup baik pada penelitian ini mengarah pada perilaku perlindungan yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi wisatawan yang rendah terkait ancaman risiko kesehatan dan kepercayaan yang salah terhadap rasa aman dengan hanya menggunakan *sunscreen*. Sikap

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan mancanegara memiliki pengetahuan perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet dalam kategori baik, yakni 63%, 42% wisatawan memiliki sikap perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet dalam kategori cukup baik, dan 54,3% wisatawan

yang setuju bahwa seseorang dengan kulit kecoklatan lebih menarik dapat menjadi hambatan untuk seseorang memiliki perilaku perlindungan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya promosi kesehatan untuk mengurangi ancaman risiko kesehatan akibat paparan sinar ultraviolet, seperti pendidikan kesehatan yang ditargetkan, membentuk persepsi penampilan bahwa penuaan dini merupakan hasil dari paparan sinar ultraviolet dari kulit yang tidak terlindungi, dan meningkatkan *self-efficacy* untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan langkah perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet (Cercato *et al.*, 2015). Selain itu, melalui *travel health consultation* berbagai promosi kesehatan terkait paparan sinar ultraviolet dapat dilakukan khususnya pada wisatawan mancanegara yang datang ke Bali.

memiliki perilaku perlindungan terhadap paparan sinar ultraviolet dalam kategori kurang baik.

Institusi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas dan Klinik Wisata diharapkan untuk melakukan program pencegahan atau upaya promosi program kesehatan pariwisata terkait langkah perlindungan dan risiko kesehatan akibat paparan sinar ultraviolet pada wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty.
- Berwick, M., Buller, D. B., Cust, A., Gallagher, R., Lee, T. K., Meyskens, F., Pandey, S., Thomas, N. E., Veierød, M. B., & Ward, S. (2016). Melanoma Epidemiology and Prevention. *Cancer Treatment and Research*, 167, 17–49. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-22539-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-22539-5_2)
- Cercato, M. C., Ramazzotti, V., Sperduti, I., Asensio-Pascual, A., Ribes, I., Guillén, C., & Nagore, E. (2015). Sun Protection Among Spanish Beachgoers: Knowledge, Attitude and Behaviour. *Journal of Cancer Education*, 30(1), 4–11. <https://doi.org/10.1007/s13187-014-0671-5>
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33371/IJOC.V11I1.494>
- Diffey, B. (2017). Sun Protection: A risk management approach. In *Sun Protection: A risk management approach*. IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/978-0-7503-1377-3>
- Fernández-Morano, T., De Troya-Martín, M., Rivas-Ruiz, F., Blázquez-Sánchez, N., Del Boz-González, J., Fernández-Peñas, P., & Buendía-Eisman, A. (2014). Behaviour, attitudes and awareness concerning sun exposure in adolescents on the Costa del Sol. *European Journal of Dermatology : EJD*, 24(1), 85–93. <https://doi.org/10.1684/ejd.2014.2266>
- Global Cancer Observatory. (2018). *Data visualization tools for exploring the global cancer burden in 2018*. Cancer Today. <https://doi.org/10.17226/18700>
- Lucas, R. M., Yazar, S., Young, A. R., Norval, M., de Gruijl, F. R., Takizawa, Y., Rhodes, L. E., Sinclair, C. A., & Neale, R. E. (2019). Human health in relation to exposure to solar ultraviolet radiation under changing stratospheric ozone and climate. *Photochemical & Photobiological Sciences: Official Journal of the European Photochemistry Association and the European Society for Photobiology*, 18(3), 641–680. <https://doi.org/10.1039/c8pp90060d>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (4th editio). EGC.
- Toro-Huamanchumo, C. J., Burgos-Muñoz, S. J., Vargas-Tineo, L. M., Perez-Fernandez, J., Vargas-Tineo, O. W., Burgos-Muñoz, R. M., Zentner-Guevara, J. A., & Bada, C. (2019). Awareness, behavior and attitudes concerning sun exposure among beachgoers in the northern coast of Peru. *PeerJ*, 7, e6189. <https://doi.org/10.7717/peerj.6189>
- Wacker, M., & Holick, M. F. (2013). Sunlight and Vitamin D: A global perspective for health. *Dermato-Endocrinology*, 5(1), 51–108. <https://doi.org/10.4161/derm.24494>
- Witari, A. A. I. (2017). *Arahan Pengembangan Pariwisata di Bali Selatan: Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar*. 1–357.